

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu *corporate governance*, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap variabel dependen, yaitu *intellectual capital disclosure*.

3.2 Populasi dan Sampel

Metoda penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metoda purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya agar diperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 45 Perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam indeks KOMPAS 100 untuk periode 2013-2016. Kriteria-kriteria perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 untuk periode 2013-2016 sesuai dengan kategori yang dikembangkan oleh BEI yang tercantum dalam IDX Fact Book dan tidak mengalami delisting.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) pada tahun 2013- 2016, yang memuat data keuangan dan data pasar yang tersedia secara lengkap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang terdapat dalam variabel Independen.
4. Perusahaan yang mengungkapkan Intellectual Capital Disclosure.
5. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.1
Data Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2013-2016 yang sesuai dengan kriteria penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Sektor	Pemilik
1	Aneka Tambang	ANT M	Pertambangan	Pemerintah Indonesia
2	Astra Internasional	ASII	Otomotif	Jardine Cycle & Carriage Limited 50,11%
3	Bank Central Asia (BCA)	BBCA	Bank	Farindo Investment Ltd 51,15%
4	Bank Negara Indonesia (BNI)	BBNI	Bank	Pemerintah Indonesia 72,35%
5	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	BBRI	Bank	Pemerintah Indonesia 70%
6	Bumi Resources	BUMI	Pertambangan	Long Haul Holdings 10,17%
7	Bank Mandiri	BMRI	Bank	Pemerintah Indonesia 70%
8	Gudang Garam	GGR M	Rokok	Suryaduta Investama 66,80%
9	Indocement	INTP	Semen	Heldelmer Cement AG, Germany 65,14%
10	Indofood	INDF	Makanan/Minuman	CAB Holdings Limited 46,53%
11	Indosat	ISAT	Telekomunikasi	Indonesia Communications Ltd 39,96%
12	HM Sampoerna	HMSP	Rokok	Philip Morris Indonesia 97%
13	Semen Gresik	SMGR	Semen	Pemerintah Indonesia 51,01%
14	Telkom Indonesia	TLKM	Telekomunikasi	Pemerintah Indonesia 51,19%
15	Unilever Indonesia	UNVR	Barang Rumah Tan	Mavibel BV 85%



3.3 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian hypothesis testing, yaitu menguji hipotesis mengenai pengaruh corporate governance, kepemilikan manajerial, dan Komisaris Independen terhadap intellectual capital disclosure. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam indeks KOMPAS 100 untuk periode 2013-2016. Peneliti memilih sampel tersebut sebagai objek penelitian karena pertimbangan kecukupan data yang dapat diperoleh. Peneliti memilih sampel tersebut dengan pertimbangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 memiliki likuiditas yang baik, fundamental yang kuat dan perusahaan yang termasuk dalam indeks KOMPAS 100 akan diperhatikan lebih oleh investor atau pemegang saham sehingga untuk meningkatkan kinerja pasarnya perusahaan akan memperluas pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan atas informasi intellectual capital.

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga perusahaan menggunakan dana yang lebih untuk membiayai operasi dan modal perusahaan dengan demikian kepemilikan atas modal intelektual perusahaan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak termasuk dalam indeks KOMPAS 100. Oleh karena itu, penelitian terkait intellectual capital pada perusahaan yang termasuk dalam indeks KOMPAS 100 menarik untuk dilakukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Metode Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji regresi berganda, dan uji parsial (uji t). Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ICDI = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 MAN_OWN + \beta_3 IND_COM$$

Keterangan:

ICDI	: Intellectual Capital Disclosure Index
CG	: Corporate Governance
MAN-OWN	: Kepemilikan Manajerial
IND_COM	: Komisaris Independen

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada variabel dengan cara memberi arti atau spesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk pengujian atas hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengukuran atas variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen, dan variabel dependen serta variabel kontrol dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari *corporate governance*, kepemilikan manajerial dan komisaris indepenen yang dijelaskan sebagai berikut:
 - a. *Corporate Governance*

Pada praktek penerapan CG, perusahaan di wilayah Asia diwajibkan menggunakan Asean Coporate Governance scorecard

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai tolak ukur untuk menilai tata kelola perusahaan. ASEAN CG scorecard merupakan inisiatif dari ASEAN Capital Market Forum (ACMF) yang beranggotakan para regulator pasar modal di negara ASEAN. Scorecard ini juga telah digunakan untuk menilai praktek CG perusahaan terbuka di negara ASEAN lainnya yaitu Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam. Asean CG scorecard mengacu pada prinsip-prinsip CG yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) yang meliputi (1) hak-hak pemegang saham; (2) perlakuan yang setara terhadap pemegang saham; (3) peran pemangku kepentingan; (4) pengungkapan dan transparansi; dan (5) tanggungjawab dewan. Kelima prinsip-prinsip tersebut dijabarkan secara komprehensif ke dalam 50 pertanyaan.

Pengukuran CG dilakukan berdasarkan pengungkapan CG yang disajikan di laporan tahunan dan informasi dari website setiap perusahaan. Dalam penelitian ini CG diukur menggunakan ASEAN CG scorecard sesuai prinsip yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard: Country reports and assessments 2013–2014 (Asian Development Bank, 2014). Proses dari analisis menggunakan ASEAN CG scorecard yaitu dengan membaca laporan tahunan perusahaan dan informasi pada website perusahaan untuk menjawab 209 pertanyaan yang diajukan dalam scorecard tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skor 1 diberikan jika jawabannya YA dan skor 0 jika jawabannya TIDAK. Selanjutnya skor yang diperoleh pada tiap bagian dihitung sesuai ketentuan dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard : Country reports and assessments 2013–2014 (Asian Development Bank, 2014). Adapun rumus dai variabel ini adalah:

$$(\Sigma c_{gi} / M)$$

Keterangan:

c_{gi} (corporate governance index) = 1 jika item ICD diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

M= Total jumlah item yang diungkapkan (50 item)

Adapun item-item yang termasuk kedalam ACG Scorecard dapat dilihat pada lampiran. Indikator-indikator corporate governance yang disusun Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), yaitu: Transparansi (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Responsibilitas (Responsibility), Independensi (Independency), Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness).

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer eksekutif. Pengukuran ini digunakan karena manajer eksekutif yang memiliki kekuatan untuk mengendalikan sebagian besar keputusan di dalam perusahaan yang mencerminkan keputusan bisnis (Saleh et al., 2009). Variabel ini diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajer eksekutif, yaitu meliputi manajer, direksi, dan dewan komisaris terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Adapun rumus dari kepemilikan manajerial ini adalah:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Adapun indikator-indikator manajerial menurut Dea Imanta dan Rutji Satwiko (2011) adalah : Ukuran perusahaan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional.

c. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Susiana dan Herawaty, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh dewan komisaris independen terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini ialah persentase anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Skala data adalah skala rasio.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{ komisaris independen}}{\Sigma \text{ anggota dewan komisaris}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan. Modal intelektual adalah kekayaan perusahaan yang biasanya berupa pengetahuan, keterampilan, loyalitas, karyawan dan lain sebagainya yang tidak ditampilkan di neraca dan dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual atau dikenal dengan ICDIndex. ICDIndex merupakan suatu metode pemberian skor 1 untuk informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dan skor 0 untuk informasi yang tidak diungkapkan pada laporan tahunan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan di setiap perusahaan. Penelitian ini menggunakan ICDIndex yang dikembangkan oleh Bukh et al (2005) meskipun nanti hasilnya tidak sebaik dengan menggunakan indeks White et al (2007). Hal ini karena item pembagiannya lebih banyak dari White et al (2007) yang hanya 56 item. Tetapi disisi lain ICDIndex Bukh et al (2005) item-itemnya lebih lengkap dibandingkan dengan indeks yang dikembangkan oleh White et al (2007). Dengan alasan itu peneliti menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Bukh et al (2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Score} = (\sum di / M) \times 100\%$$

Keterangan:

di (disclosure index) = 1 jika item ICD diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

M= Total jumlah item yang diungkapkan (78 item)

Adapun rincian item-item indeks pengungkapan modal intelektual yang dikembangkan oleh Bukh et al(2005) dapat dilihat pada lampiran 2.

Adapun indikator-indikator intellectual capital disclosure menurut Sawarjuwono (2013) adalah : (1) human capital, (2) structural capital, dan (3) customer capital.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	Pengungkapan item-item modal intelektual yang memiliki komponen Human Capital, Organization Capital dan Costumer Capital.	Score= ($\sum di/M$)x100% di= pengungkapan item-item modal intelektual M=total jumlah yang diukur	Rasio
2	<i>Corporate Governance</i>	variabel independen dalam penelitian ini dan diukur menggunakan metoda assessment	$\sum cg/M$	Rasio
3	Kepemilikan Manajerial	proporsi saham perusahaan yang	Own = \sum kepemilikan	Rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		dimiliki oleh manajer eksekutif.	saham terbesar : Σ saham yang beredar	
4	Komisaris Independen	Pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan.	Own = $\frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{anggota dewan komisaris}}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kuortosis dan skewness (kemenangan distribusi) (ghozali, 2013). Statistic deskriptif merupakan statistic yang menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary leasts quare (OLS).

3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2013).

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan Variance Inflation Faktor (VIF) tolerance value, jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0.01 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Jadi apabila VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ tidak dapat multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2013).

- 1) Melihat Ngrafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah deprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak normal.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov test. Untuk menerima atau menolak asumsi kenormalan dilakukan dengan cara membandingkan antara p-value dengan tarif signifikan (α) sebesar 0,05 jika hasil pengujian dari probabilitas (p) > 0,05 maka data berdistribusi normalitas, namun sebaliknya jika data memiliki nilai probabilitas <0,05 (tarif signifikan 5%), maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept(konstanta) dalam model regresi. Hipotesis yang akan diuji:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.6.3 Analisis Statistik

3.6.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) Analisis Regresi Linear Berganda.

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS 21 for windows. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sbb:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

Y	: Intellectual Capital Disclosure
α	: Konstanta
X1	: Corporate Governance
X2	: Kepemilikan manajerial
X3	: Komisaris Independen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi
e	: Error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013)

3.6.4.2. Uji Koefisien Simultan (uji-F)

Menurut Ghozali (2013) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat juga dilakukan dengan cara melihat F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Parsial (uji-t)

Menurut Ghozali (2013) Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara

individual terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan 0.05.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.